

NASKAH PUBLIKASI
ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN ASMA DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI



DISUSUN OLEH:

ANISA PANGESTIKA

NIM. P.19156

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

TAHUN 2022

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN ASMA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI

Anisa Pangestika¹⁾, Sutiyo Dani Saputro²⁾

Mahasiswa¹⁾, Dosen²⁾ Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : anisapangestikaa@gmail.com

ABSTRAK

Asma merupakan penyakit kronis yang mengganggu jalan nafas yang diakibatkananya danya peradangan dan pembengkakan dalam dinding saluran nafas sehingga menjadi sangat sensitif terhadap benda asing yang mengakibatkan saluran nafas menjadi sempit dan udara yang masuk dalam paru-paru akan menjadi berkurang. Hal ini dapat menimbulkan suara *wheezing*, batuk yang terus menerus, dada yang terasa sesak. Pasien dengan asma dapat diberikan terapi teknik pernafasan *Buteyko*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien Asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan Asma di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yang dilakukan tindakan keperawatan terapi teknik pernafasan *Buteyko* selama 5-10 menit didapatkan hasil terdapat *wheezing*, setelah tindakan suara *wheezing* menurun, terdapat penurunan nilai respiratory rate 30 x/menit menjadi 25 x/menit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi teknik pernafasan *Buteyko* efektif dilakukan pada pasien asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Kata kunci : Teknik Pernafasan *Buteyko*, Frekuensi Pernafasan, Asma

**NURSING CARE FOR ASTHMA PATIENTS IN FULFILLMENT OF
OXYGENATION NEEDS**

Anisa Pangestika¹⁾, Sutiyo Dani Saputro²⁾

*Student¹⁾ Lecturer²⁾ of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta
Email: anisapangestikaa@gmail.com*

ABSTRACT

Asthma is a chronic disease that interferes with the airway due to inflammation and swelling in the airway walls. Thus, it becomes delicate to foreign objects and results in narrowing of the airways and reduced air entering the lungs. It creates wheezing, a persistent cough, and a tight chest. Buteyko's breathing technique could operate on Asthma patients.

The study aimed to identify the description of nursing care for asthma patients in fulfilling oxygenation needs. This type of research was descriptive with a case study approach. The data collection applied observation sheets, interviews, and study documentation. The subject was an asthma patient at the Emergency Room (ER) of RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran. The nursing care management for asthma patients in fulfilling oxygen needs with nursing problems in ineffective airway clearance had implemented nursing actions with Buteyko breathing technique therapy for 5-10 minutes. The results indicated the existence of wheezing in the pre-action. In the postoperative, the wheezing sound lessened with a reduction in the respiration rate from 30 times/minute to 25 times/minute. Therefore, it infers that the management of Buteyko breathing technique therapy is effective in asthma patients in fulfilling oxygenation needs.

Keywords: *Buteyko Breathing Technique, Respiration Rate, Asthma.*

PENDAHULUAN

Asma adalah penyakit yang menyerang sistem organ pernafasan, salah satu penyakit pada saluran pernafasan adalah asma. Asma merupakan penyakit peradangan atau inflamasi kronis yang bersifat reversibel pada saluran pernafasan. Peradangan ini berkaitan dengan *hiperresponsivitas* pada saluran pernafasan yang tinggi terhadap berbagai rangsangan sehingga menimbulkan sesak nafas, kesulitan untuk bernafas, dada terasa sesak dan batuk berulang. Obstruksi jalan nafas ini bersifat reversibel, baik dengan pengobatan atau tanpa pengobatan (GINA, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mengemukakan bahwa pada saat ini sekilas 235 juta jumlah pasien asma. *Non Communicable Disease* di Asia Tenggara memperkirakan bahwa 1,6 juta jiwa meninggal karena asma sebesar 7,8%. Di Indonesia jumlah penderita asma belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan pada akhir tahun 2020

jumlah penderita asma di Indonesia sebanyak 4,5% dari total jumlah penduduk Indonesia, dan jumlah kematian akibat asma di Indonesia mencapai 14.624 jiwa setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terdapat 110.534 penderita asma di Jawa Tengah dimana Kabupaten Brebes memiliki jumlah penderita asma terbesar dengan 11.806 kasus, sedangkan Kota Semarang menempati urutan ketiga dengan 6.300 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Penatalaksanaan penyakit asma terdiri dari farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan nonfarmakologis salah satunya yaitu dengan menggunakan Teknik pernafasan *Buteyko*. Teknik pernafasan *Buteyko* dapat membantu mengatasi otot-otot pernafasan agar tidak kelelahan, tujuan dari teknik *Buteyko* ini adalah ketika dipraktikkan dapat mengembalikan ke volume udara yang normal (Adha, 2013). Teknik *Buteyko* digunakan untuk mengontrol gejala asma, banyak kelebihan dari teknik *Buteyko* seperti

jika dilakukan dimanapun, kapanpun, dan mudah dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukartini, dkk (2020) menyebutkan bahwa ada pengaruh teknik pernafasan *Buteyko* terhadap penurunan derajat sesak asma, sehingga teknik pernafasan *Buteyko* dapat direkomendasikan untuk mengatasi sesak pada pasien asma. Rata-rata frekuensi pernafasan setelah dilakukan teknik *Buteyko* adalah 23,57 menjadi 20,00 artinya terdapat perbedaan frekuensi nafas sebelum dan sesudah dilakukan teknik pernafasan *Buteyko* pada penderita Asma.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan yang akan dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Asma Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi”.

METODE PENELITIAN

Metode studi kasus ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan

studi dokumentasi pada pasien dengan Asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan Asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Subjek studi kasus Dengan kriteria Pasien Asma dengan Frekuensi pernafasan yaitu nilai frekuensi pernafasan $> 30x/$ menit. Tindakan yang dilakukan adalah dengan teknik pernafasan *Buteyko* dan hasil yang dievaluasi adalah frekuensi pernafasan pada pasien asma. Pengambilan data dilakukan diruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran pada tanggal 20 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada tanggal 20 Januari 2022 diperoleh data yaitu pada pengkajian primer Ny. S termasuk dalam *triage* kuning. Pada pengkajian *Airway* jalan nafas tidak paten, terdengar suara nafas tambahan *wheezing* dan batuk berdahak. Hasil pengkajian *Breathing* : pola nafas pasien cepat, terdengar suara nafas tambahan *wheezing*, *respiratory rate*

(RR) : 30 x/menit, SPO₂ : 95 % dan adanya penggunaan otot bantu pernafasan. Hasil pengkajian *Circulation* : HR : 122 x/menit, TD : 117/65 mmHg, kekuatan nadi kuat dengan irama tidak teratur, *capillary refill* : <2 detik, suhu : 38 °C, akral teraba hangat, warna kulit coklat, kulit baik, dan tidak terdapat perdarahan eksternal. Hasil pengkajian *Disability* : kesadaran *composmentis*, GCS 15 (E : 4, M : 6, V : 5), pupil isokor. Hasil pengkajian *Exposure* : tidak terdapat jejas atau luka maupun trauma dan tidak terdapat edema. Hasil pengkajian juga didapat data subjektif pasien mengatakan dadanya terasa sesak, pasien memengatakan sesak nafas dan mengatakan batuk berdahak dan pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit asma sejak kecil. Lalu untuk data subjektif pasien tampak lemas, terdapat suara nafas tambahan *wheezing*, terdapat penggunaan otot bantu pernafasan, pasien tampak kesulitan untuk bernafas, dan RR : 30 x/menit.

Setelah dilakukan analisa berdasarkan hasil pengkajian dari data subjektif dan objektif didapatkan

diagnosis keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan asma (D.0001).

Berdasarkan data diagnosis keperawatan yang dibahas yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan asma maka penulis menyusun rencana keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x4 jam diharapkan bersihan jalan nafas pasien meningkat dengan kriteria hasil Jalan Nafas (L.01001) : *wheezing* (mengi) menurun, frekuensi nafas membaik, dan pola nafas membaik.

Rencana keperawatan atau intervensi keperawatan dibuat penulis yaitu manajemen asma (I. 01010) : observasi : monitor frekuensi nafas, monitor bunyi nafas tambahan; teraupetik :berikan posisi *semi fowler*; anjurkan bernafas dengan lambat; edukasi : ajarkan teknik pernafasan *buteyko* selama 5-10 menit; kolaborasi : pemberian *bronkodilator* dengan dokter.

Setelah merumuskan rencana keperawatan atau intervensi keperawatan penulis melakukan

tindakan keperawatan selama 1x4 jam. Implementasi yang pertama yaitu memonitor status pernafasan pasien, memonitor frekuensi nafas pasien, dan memonitor bunyi nafas tambahan, dengan data subjektif : pasien mengatakan sesak nafas, serta data objektif : pasien tampak kesulitan bernafas, frekuensi nafas pasien 30 x/menit, terdapat suara nafas tambahan *wheezing*. Implementasi yang selanjutnya yaitu monitor saturasi oksigen dan mengajarkan teknik pernafasan *buteyko* selama 5 – 10 menit, dengan data subjektif : pasien mengatakan bersedia di ajarkan teknik pernafasan *buteyko*, serta data objektif : saturasi oksigen pasien yaitu 95 %, pasien tampak nyaman saat melakukan teknik pernafasan *buteyko*, dengan hasil nilai RR : 25 x/menit.

Implementasi selanjutnya yaitu berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat bronkodilator, dengan data subjektif : pasien mengatakan bersedia diberikan obat bronkodilator yaitu *flixotide* 0,5 mg dan *ventolin* 2,5 mg. , data objektif : pasien tampak nyaman dan kooperatif, RR : 22 x/menit.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x4 jam yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 pada pukul 08.30 WIB maka hasil evaluasi pada pasien dengan metode SOAP didapatkan hasil data subjektif : pasien mengatakan rasa sesak nafas sudah berkurang, batuk sudah berkurang dan pasien mengatakan lega saat diberikan oksigen, data objektif : suara nafas tambahan *wheezing* menurun, frekuensi nafas membaik RR : 22 x/menit, saturasi oksigen meningkat 98 % dan pasien tampak lebih tenang, data analisis : masalah teratasi sebagian, *planning* : lanjutkan intervensi yaitu pindah bangsal, kolaborasi pemberian bronkodilator bila perlu dan anjurkan melakukan teknik pernafasan *buteyko* selama 5-10 menit.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menyebutkan bahwa terdapat penurunan frekuensi pernafasan sebelum dan sesudah diberikan teknik pernafasan *buteyko* pada pasien asma yaitu diperoleh hasil sebelum dilakukan teknik pernafasan *buteyko* frekuensi pernafasan pasien berkisar 28-36

x/menit dan diperoleh hasil setelah dilakukan teknik pernafasan *buteyko* frekuensi pernafasan pasien berkisar 24-29 x/menit sehingga terdapat penurunan frekuensi pernafasan pada pasien asma. Teknik pernafasan *buteyko* dapat menurunkan sesak nafas pada pasien dan memperbaiki frekuensi pernafasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan dengan tindakan nonfarmakologis teknik pernafasan *Buteyko* pada pasien Asma dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi diruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik pernafasan *Buteyko* efektif dalam menurunkan dan memperbaiki frekuensi pernafasan pada pasien Asma.

SARAN

Penulis memberikan beberapa saran setelah secara langsung mengamati lebih dekat perkembangan status kesehatan pasien diharapkan dengan adanya studi kasus ini, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

bagi mahasiswa/i di kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga khususnya keperawatan Gawat Darurat terutama pada pembelajaran tentang asuhan keperawatan Gawat Darurat. Diharapkan rumah sakit dapat memberikan penanganan lebih baik dan tepat pada pasien asma. Diharapkan bagi perawat-perawat yang berada di ruang Instalasi Gawat Darurat yang melakukan tindakan bisa lebih memperhatikan dan menekankan perawatan secara cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Dedi. (2013). *Pengaruh Teknik Pernafasan Buteyko Terhadap Peningkatan Control Pause pada Pasien Asma Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Berapak Kecamatan Bayang Pesisir Selatan*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021. <https://scholar.unand.ac.id>
- Global Iniatif for Asthma (GINA). (2017). *Global Strategy for*

- Asthma Management and Prevention.*
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Putri, Danur Kusuma AP., Beti K., dan Tofik H. (2020). *Aplikasi Teknik Pernapasan Buteyko untuk Memperbaiki Pernapasan Diafragma pada Pasien dengan Sesak Napas di Ruang Gawat Darurat.*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018.* Nasional/Jakarta : Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sukartini, Muna, L., & Wahyudi A.S. (2020). *The Influence of Buteyko Respiratory Technique on the Decreased Degree of Shorness in Asthma Patiens in Pulmonary Poly.* EurAsian Journal of BioScience. Eurasia J Biosci 14, 2489-2494 (2020).
- World Health Organization (WHO). (2020). Asma. Diakses dari <https://www.who.int/datawho/asmadatahun/2020>